

**PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN BUDAYA
PERUSAHAAN TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Anggota
Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

ARRIDZA ADIARGO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

EFFECTS OF EDUCATION LEVEL AND CORPORATE CULTURE TO THE PERCEPTION OF ACCOUNTING INFORMATION USAGE

By

ARRIDZA ADIARGO

This study examined effect of education level and corporate culture to the perception of usage of accounting information. This study did to 99 persons who owners of small medium enterprises (UMKM) member of entrepreneur community that TanganDiAtasregion Bandar Lampung. We used primer data were getting by questionnaire that distributed to 99 owners of small medium enterprises (UMKM).

This Research were using Structural Equation Modelling (SEM) and SmartPLS 3.0software. Then the results show us that educational level has positive effect to the perception of accounting information usagethen corporate culturealso have positive effect to the perception of accounting information usage.

Keyword: education level, corporate culture, perception, accounting informationand small medium enterprises. (UMKM)

ABSTRAK

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Oleh

ARRIDZA ADIARGO

Penelitian ini menguji pengaruh faktor jenjang pendidikan dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan kepada 99 orang pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) anggota komunitas wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada 99 orang pemilik UMKM tersebut.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Kemudian budaya perusahaan juga berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: jenjang pendidikan, budaya perusahaan, persepsi, informasi akuntansi dan usaha mikro kecil dan menengah. (UMKM)

**PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN BUDAYA
PERUSAHAAN TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI**
(Studi Empiris Pada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Anggota
Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung)

Oleh

ARRIDZA ADIARGO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN
BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP
PERSEPSI PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI (Studi Empiris Pada
Pemilik Usaha Mikro Kecil dan
Menengah Anggota Komunitas
Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah
Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Arridza Adiargo

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031014

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rindu', is written over the name of the first supervisor.

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lego', is written over the name of the second supervisor.

Lego Waspo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19790222 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farichah', is written over the name of the department head.

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.,



Sekretaris

: Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.



Penguji Utama

: Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Budaya Perusahaan Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Anggota Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2017

Demi ini Dinyatakan,



Arridza Adiargo
NPM. 1111031014

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Taman Cari pada tanggal 27 Mei 1993 sebagai putra pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Saipul Asri dan Sri Susiloningsih. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Taman Cari pada tahun 1999, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Taman Cari pada tahun 2005 kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2008 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Metro hingga lulus pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif pada tanggal 24 Agustus 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota Umum Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) dan sebagai Anggota Rohani Islam (ROIS).

.

MOTO

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

(Q.S. Al-Jumu'ah 62 : 10)

“Al - Wala' Wal - Bara”

“Laailahailallah Muhammadarrasulullah”

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa”

(Q.S. Al-Imran 3 : 133)

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya untuk umat.

Karya tulis ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku **Saipul Asri, S.Pd. dan Sri Susiloningsih, S.Pd.** yang telah mebesarkanku dengan salah satu hal yang paling fundamental yakni Aqidah Islamiyah di samping seluruh curahan kasih sayang beliau dari semua hal dalam sendi kehidupan penulis bersama adik satu-satunya yang tersayang, **Alfi Safitri Sururiyah.**

Seluruh pengusaha di Indonesia terutama kolega di **Komunitas Tangan Di Atas** dan *Indonesian Islamic Business Forum.*

Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan doa.

Seluruh sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan semangat.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang tak lain hanya atas rahmat dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Budaya Perusahaan Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Pemiik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Anggota Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Lego Waspodo., S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kiagus Andi S.E., M.Si., Akt., CA., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Karyawan dan karyawan jurusan S1 Akuntansi yang banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan, Bang Veri, Mbak Tina, Pak Sobari, Mbak Diana.
9. Kedua tuaku Saipul Asri, S.Pd. dan Sri Susiloningsih, S.Pd. serta adikku satu-satunya Alfi Safitri Sururiyah beserta keluarga besarku mbah kakung, mbah putri, umeh, unggang, uwak, mamang, bibi, om, bulek, mamas, mbak, abang, adik-adik dan cik yang selalu menyayangiku dengan penuh ikhlas dan tak akan mampu sebagai seorang anak/kakak/adik membalasnya dengan materi semata.

10. Abangku Bang Haji Ibrahamsyah AR Lubis, S.T., (Bang Lian) yang sudah mengajak keliling Jawa dengan Suzuki Katana Kuning tahun 1990an yang penuh memori menjadi nostalgia, yang sudah meminjami vespa excelnya berbulan-bulan gara-gara seseorang, yang sudah menasihati berkali-kali gara-gara seseorang pula, *See You on The Top Till Jannah, Mas!*
11. Guruku yang sangat bersahaja dan selalu menjadi panutan serta menjadi tempat untuk bertanya banyak hal mengenai Islam dan kehidupan, Ustadz Teguh Riyadi, semoga semua ikhtiar dan amal sholih antum sekeluarga selalu di-Ridhoi Allah Ta'ala.
12. Sahabat kecilku yang amat tahu karakterku, Briptu Yendri Franata, S.H. terima kasih sudah mengisi sejarah hidupku yang tentu memori kita berdua tidak akan pernah terlupakan. Terlalu banyak kenakalan yang sudah kita lakukan bersama. Masih kurang banyak kebaikan yang harus kita lakukan di dunia.
13. Sahabat berat tempat *sharing* dan komentar penting gak penting soal apapun, Mas Ahmad Iqbal Syarib, S.E., yang gelarnya sarjananya jarang dipakai jadi aku pakai disini ya, *See You on The Top, Cuk!*
14. Sahabat-sahabat satu atap yang terutama selama kuliah menjadi orang-orang yang paling banyak jasanya bagi kehidupanku, Toto Sudiyanto, Adi Septiawan, Tommi Ardiansyah.
15. Klien-klien pertamaku Kingkone Pizza, Aeesha Clinic, Alas Cobek yang bersedia untuk menjadi *prototype* bagi karirku sebagai konsultan di perusahaanku sendiri Adiargo Company.

16. Om-om dan abang-abangku keluarga besar Warung Kopi, Bang Haji Lian, Iqbal Kunyuk, Om Didi, Om Kucay, Mas Zaki Senafal, Mas Oki, Bang firman, Om Syarif, Mas Galih, mudah-mudahan perusahaan-perusahaan kita semua bisa menjadi *driver* bagi perekonomian Indonesia yah, Om!
17. Kance-kance ku di Makel yang menjadi teman seperjuangan di Akuntansi Unila 2011 Kurniawan, Restu, Yoga, Yogi, Alif, Andin, Fajar, Juna, Baharudin, Bily, Daniel Ucok, Boga, Deni, Dion, Tito, Imam, Kartono Kueng, Vito, Rachmad, Rido, Jaka dan Veriza.
18. Sahabat-sahabat ROIS 2010, 2011, 2012,2013 dan 2014 para pencari surga yang selamanya selalu kukenang Cak Habib, Singgih, Hamid, Lek Anggi, Rio, Arief, Kak Marwan, Kak Didik, Syahid, Imam, Angga, Sunarmo, Yuriko, Sirojuddin, Sadikin, Ardan, *See You on The Top Till Jannah*, Akh!
19. Kolega-kolegaku di Komunitas Tangan Di Atas Nasional dan wilayah Lampung Coach Fauzi, Mas Bimo, Pak Pres Mustofa Romdoni, Pak Hantiar, Bang Bara, Bang Fauzi Jak-ut, Pak Idham, Pak Rojak, Mas Mario, Cak Rawi, Bang Adi, Pak Sofyan, Mas Ges, Bang Zaki Aulia, Mas Hamzah, Mas Nur Setyawan, Mas Andrian, Pak Imawan, Pak iwan Setyawan, Bro ryan.
20. Kolega-kolegaku di Komunitas Jago Akuntansi Indonesia *Chapter* Lampung.
21. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2011 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2017

Penulis,

ARRIDZA ADIARGO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Persepsi.....	15
2.1.2 Jenjang Pendidikan.....	19
2.1.3 Budaya Perusahaan	22
2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1 Jenjang Pendidikan dan Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	28
2.3.2 Budaya Perusahaan dan Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Operasional Variabel Penelitian	33
3.4.1 Variabel Terikat (Dependen).....	33
3.4.2 Variabel Bebas (Independen).....	34
3.5 Analisis Data	37
3.5.1 Uji Validitas	38
3.5.2 Uji Reliabilitas	38
3.6 Pengukurang Struktur Model.....	39
3.7 Pengujian Hipotesis	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.1.1 Demografi Responden	40
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.2 Analisis Data	48

4.2.1 Model Pengukuran.....	48
4.2.2 Uji Validitas.....	49
4.2.2.1 Uji Validitas Konvergen.....	49
4.2.2.2 Uji Validitas Diskriminan.....	52
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	54
4.3 Pengukuran Struktur Model.....	55
4.4 Pengujian Hipotesis.....	57
4.5 Pembahasan.....	58
4.5.1 Hipotesis 1.....	58
4.5.2 Hipotesis 2.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan.....	62
5.3 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
4.1 Presentase Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	40
4.2 Distribusi Kuesioner	41
4.3 Tabel Statistik Deskriptif Variabel.....	44
4.4 Parameter Model Pengukuran Data Menggunakan PLS.....	48
4.5 Fornell Larcker.....	52
4.6 Cross Loading	53
4.7 Quality Criteria.....	55
4.8 R Square	56
4.9 Path Coefficient.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
4.1 Outer Loading	49
4.2 Loading Factor	50
4.3 AVE	52
4.4 R Square.....	56
4.5 Bootstrapping	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Gambar Model *SmartPLS* Sebelum Eliminasi
- Lampiran 5 *Loading Factor* Sebelum Eliminasi
- Lampiran 6 Gambar Model *SmartPLS* Setelah Eliminasi
- Lampiran 7 *Construct Reliability* dan *Validity*
- Lampiran 8 *Output Bootstrapping*
- Lampiran 9 *Path Coefficients*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam kebutuhan menjalankan sebuah perusahaan atau dalam sebuah bisnis dalam rangka menggerakkan perekonomian dunia. Dalam sebuah entitas bisnis, idealnya memiliki skala pengukuran dan indikator-indikator dalam menjalankan usahanya supaya dapat diketahui bagaimana performa tim dalam menjalankan organisasi usaha tersebut guna mencapai visi, misi dan tujuannya. Menurut Soemarso (1996) akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Berdasarkan pernyataan teori tersebut, maka sangatlah strategis peran adanya informasi akuntansi dalam entitas suatu entitas ekonomi.

Dengan informasi tersebut diharapkan dapat diambil sebuah keputusan strategis maupun taktis sebagai cara untuk menjalankan organisasi usaha agar tercapai semua yang diinginkan. Selain itu dengan adanya akuntansi itu sendiri para pemegang kepentingan untuk memberikan suatu keputusan dan kebijakan dapat melakukan identifikasi yang mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam organisasi usaha yang dipimpinnya. Suatu angka-angka akan

menunjukkan bagaimana posisi keuangan perusahaan tersebut dan akan diketahui pergerakan dari semua akun-akun yang tertera dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi pada suatu periode pelaporan yang mana pergerakan tersebut terjadi karena adanya aktivitas transaksi perekonomian. Sebagaimana menurut Gitman dan Chad (2012) bahwa laporan keuangan menunjukkan laporan-laporan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam neraca, laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan, laba rugi menunjukkan hasil operasi penjualan selama periode tertentu sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan alasan-alasan penggunaan sumber daya sehingga menyebabkan adanya perubahan ekuitas.

Kebutuhan akuntansi ini pun tidak hanya dalam konteks kebutuhan dalam perusahaan besar sebagaimana perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang menuntut adanya akuntabilitas publik atau pertanggungjawaban kepada publik mengingat saham perusahaan tersebut dimiliki oleh publik. Kebutuhan akuntansi ini pun seharusnya juga mencakup kepada semua jenis organisasi usaha yang dapat dikonversi pengukurannya kedalam satuan moneter, baik perusahaan non publik, perusahaan keluarga maupun perusahaan mikro, kecil dan menengah sekalipun. Hal ini disebabkan oleh karena informasi akuntansi dipandang potensial yang mana mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Lestanti, 2015).

Kemudian, seharusnya tidak ada pengecualian lagi untuk tidak menggunakan informasi akuntansi dalam entitas bisnis sekalipun dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mengingat betapa pentingnya kegunaan informasi akuntansi bagi kemajuan usaha mereka sendiri. Informasi akuntansi keuangan jelas sangat diperlukan perusahaan, terutama bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya, antara lain keputusan akan kebutuhan kas, penetapan harga pokok dan harga jual, dan lain-lain (Megginson et.al., 2000). Hal-hal vital yang seharusnya dapat dijaga dan diselamatkan oleh perusahaan dapat terakomodir dengan baik apabila menerapkan penggunaan informasi akuntansi karena sifatnya yang komprehensif dan mendetil dalam mengungkap semua aspek moneter dalam perusahaan. Pelaku usaha dapat mengetahui berapa laba atau kerugian operasi karena mereka mengetahui berapa harga pokok penjualan dan beban-beban usaha dalam periode tertentu. Kemudian pelaku usaha juga dapat mengetahui berapa harga jual yang tepat untuk diterapkan sebab mereka mengetahui berapa harga pokok produksi dan harga pokok penjualannya. Pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan perusahaan mereka yang dimunculkan dalam neraca yang mana akan nampak aset-aset dan kewajiban serta ekuitas dalam usahanya. Dalam laporan perubahan ekuitas dapat diketahui sejauh mana pergerakan pertumbuhan dan perkembangan usaha dari periode sebelumnya ke periode terkini. Lalu pada laporan arus kas dapat diketahui sejauh mana darah perusahaan mampu mengalir ke seluruh sendi dalam tubuh organisasi usaha sehingga kita dapat mengetahui *going concern* atau keberlangsungan usaha kita kedepannya.

Dalam penelitian ini diambil studi kasus pada UMKM karena sebagai pelaku usaha yang mendominasi roda perekonomian Indonesia yang jumlah unitnya pada tahun 2012 mencapai 56,6 juta unit dan mampu menyerap tenaga kerja mencapai 110 juta jiwa yang mana penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM adalah yang terbesar yaitu mencapai 97% dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB negara kita mencapai 59% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2015). Total baki debit kredit yang dihasilkan atas kontribusi UMKM pun pada akhir tahun 2015 menunjukkan data sebesar 830 Miliar Rupiah (Bank Indonesia, 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia banyak ditopang dari sektor bawah yaitu para pelaku UMKM. Menurut Kristiyanti (2012) UKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UKM.

Dalam jangka panjang UMKM telah membuktikan ketangguhannya untuk tetap bertahan ditengah badai krisis ekonomi. Seperti pada saat krisis 1997-1998 yang memang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007). Bukti adanya ketangguhan UMKM dalam menghadapi badai perekonomian tersebut menjadi modal yang kuat untuk fokus mengembangkan UMKM Indonesia agar segera bertansformasi menjadi perusahaan besar karena memiliki potensi yang amat baik.

Oleh karena itu berbagai program pun diluncurkan pemerintah untuk memacu perkembangan perekonomian melalui sektor UMKM di antaranya dengan meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat. Pada Desember 2014 total kredit baru mencapai angka 767,577 Miliar Rupiah. Jika angka ini dibandingkan dengan kredit non UMKM pada bulan dan tahun yang sama yakni mencapai angka 3,012 Triliun Rupiah (Bank Indonesia, 2016). Selisih angka tersebut terpaut sangat jauh padahal unit UMKM mencapai angka 56,6 juta unit. Maka terlihat di sini masih terdapat kesenjangan yang sangat jauh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Schulz, 2006) :

“Characteristics of this sector are the growing uncertainty in planning processes and the steadily increasing pressure of international competition.”

Maksud dari pernyataan tersebut adalah karakteristik dari sektor UMKM yang mana memiliki pertumbuhan yang tidak pasti di dalam kuatnya tekanan proses perencanaan dan kompetisi Internasional.

Terlebih saat ini UMKM pun sudah dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 1% dari omset sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Pasal 3 Ayat 1. Dengan adanya pengenaan PPh ini maka pelaku usaha perlu untuk mengetahui berapa besaran penjualan dan laba yang ia terima karena akan digunakan sebagai dasar pengenaan pajaknya sehingga apabila diketahui dengan tepat maka hal ini akan mempengaruhi perlakuan pajaknya. Informasi tersebut dapat diakomodir dan disajikan pada laporan keuangan apabila entitas UMKM menyelenggarakan informasi akuntansi dengan baik dan benar.

Kemudian selain itu pemerintah juga telah menegaskan mengenai pelaksanaan pencatatan dan pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi sebagai mana yang tertuang dalam Undang – Undang UKM No. 9 Tahun 1995. Ketetapan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang tersebut seharusnya menjadi motivasi tersendiri dan merubah persepsi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi. Salah satu keuntungan dari adanya undang-undang tersebut apabila dilaksanakan dengan baik adalah apabila suatu saat diadakan pemeriksaan pajak terhadap UMKM maka dengan adanya informasi akuntansi bisa dilakukan proses banding dan pembelaan yang sesuai dengan dasar hukum yang kuat. Maka dari itu sangatlah penting adanya informasi akuntansi, sebagaimana pula yang diterangkan dalam Undang – Undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007 tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Diharapkan akuntansi dapat dilaksanakan dalam berbagai organisasi karena semakin rumitnya beberapa variabel yang dihadapi termasuk dalam perusahaan kecil sekalipun (Jusup, 2003: 6).

Namun dalam fenomena dan kenyataan yang terjadi pada UMKM kita di Indonesia justru sebaliknya. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki *mindset* untuk bertransformasi menjadi perusahaan besar. Mayoritas mereka menjadikan usahanya hanya sebagai tempat untuk mencari penghasilan semata sehingga tidak adanya keinginan untuk berkembang menjadi lebih besar lagi. Hal ini didukung oleh pernyataan Putra dan Kurniawati (2012) bahwa mereka juga hanya berfokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan. Dengan begitu mereka menjalankan usahanya pun dengan cara-cara konvensional sebagaimana orang melakukan

perdagangan biasa. Mereka tidak memperhatikan bagaimana perkembangan usahanya tersebut. Mayoritas mereka hanya berharap mendapatkan penghasilan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan aspek-aspek pertumbuhan usaha. Dengan begitu mereka tidak mengetahui apakah usahanya ini memiliki *going concern* yang baik. Manajemen hutang piutang pun biasanya akan kacau sehingga siap untuk menjerat perekonomian mereka. Selanjutnya, mereka juga tidak akan mengetahui secara mendetil apa saja aset yang sudah diraih untuk kepentingan dan keberlangsungan usahanya. Kesehatan kas pun juga tidak akan dapat dideteksi kondisinya, apakah baik-baik saja atau justru memiliki arus kas yang negatif sebab tidak ada pemisahan antara dana pribadi dengan dana yang digunakan dalam proses bisnis (Hutagaol, 2012).

Hal ini terjadi sebab masih ada anggapan tidak pentingnya informasi akuntansi bagi mereka sehingga mereka tidak merasa butuh untuk menyelenggarakannya. Pemahaman ini juga dipaparkan oleh Lestani (2015) bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Penyebabnya pun cukup beragam dan hal ini menjadi justifikasi kewajaran apabila pelaku UMKM tidak menyelenggarakan informasi akuntansi di dalam entitas usahanya. Penyebab tersebut menurut Hutagaol (2012) disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan.

Dampak dari tidak menyediakan informasi akuntansi pun cukup banyak, salah satunya akses permodalan dengan plafon yang tinggi guna mengungkit kapasitas usaha cukup sulit didapatkan. Suryo (2008) dalam Hariyadi (2013) menyatakan kesulitan mendapatkan modal dan akses pasar dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang. Kepercayaan perbankan dalam memberikan permodalan tidak sebesar perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi sebab tidak adanya pengelolaan secara profesional dan akuntabilitas yang baik dari pengelola usaha tersebut. Apabila pelaku UMKM bersedia dan sanggup menyelenggarakannya dengan baik maka salah satu manfaat yang amat besar adalah dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit dengan menyertakan laporan keuangan dalam proses pengajuan (Warsono, 2009).

Fenomena tersebut menimbulkan masalah pada perkembangan UMKM itu sendiri karena pada akhirnya UMKM secara statistik hanya mendominasi kuantitas populasinya namun tidak untuk kualitasnya demi mendobrak keterpurukan perekonomian Indonesia dan sulit untuk berkembang. Fenomena ini disebabkan karena banyak UMKM tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan yang mana hal ini mengakibatkan kacaunya manajemen keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, sebagaimana yang diungkapkan Suryo (2008) dalam Hariyadi (2013). UMKM pun dewasa ini banyak bermunculan namun banyak juga yang mati diterpa badai. Mereka tidak dapat mengontrol secara andal atas penggunaan uang tersebut untuk dikonversi menjadi suatu sumber daya tertentu atau menjadi biaya. Selain itu mereka juga tidak dapat mengetahui secara pasti mengenai kemajuan atau justru kemunduran

atas bisnisnya karena tidak adanya data akurat yang dapat dijadikan sebagai acuan yang sangat akurat sehingga dalam hal ini informasi akuntansi memiliki pengaruh dan peran terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Pacter, 2007 dalam Handayani 2011).

Bagaimana mungkin seorang pelaku UMKM akan mengetahui perusahaannya secara moneter apabila tidak adanya informasi akuntansi yang disusun dan diterapkan didalam perusahaannya. Padahal hal ini benar-benar sangat dibutuhkan mengingat suatu bisnis memerlukan kebijakan – kebijakan strategis dalam menjalankan usahanya mengarungi bahtera persaingan usaha dalam rangka menggerakkan roda perekonomian. Terlebih saat ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standarisasi baru untuk akuntansi keuangan UMKM yang bernaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Standar tersebut akan efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018 mendatang.

Atas diterbitkannya standar baru tersebut serta teori-teori tentang pentingnya akuntansi dalam suatu entitas bisnis maka perlu diketahui sejauh mana persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi. Masih banyak di antara mereka yang memiliki persepsi bahwa akuntansi tidak dapat diterapkan di entitas mikro dan kecil sebagaimana usaha UMKM itu sendiri. Padahal dengan memiliki persepsi yang baik dan mendalam mengenai informasi akuntansi dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi.

Untuk dapat memiliki persepsi yang baik atas penggunaan informasi akuntansi, tentu dibutuhkan suatu pengalaman tertentu dan suatu edukasi tertentu yang relevan terhadap penggunaan informasi akuntansi itu sendiri. Menurut Astuti (2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan manajer dan umur perusahaan signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Handayani (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Blora. Sari, dan Setyawan (2013), menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan UMKM perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kpeualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel jenjang pendidikan pada pemilik UMKM yang akan diteliti. Banyak pelaku UMKM menjalankan usaha berasal dari bergama latar belakang dan jenjang pendidikan mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan ini tentu mempengaruhi cara mereka dalam mengelola usaha. Menurut

Setyaningrum, dkk (2014) pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah. Atas dasar tersebut maka tentu para pelaku UMKM yang berasal dari lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki cara pandang dan persepsi yang lebih luas lagi. Perbedaan tingkat pendidikan ini menjadi karakteristik dari masing-masing pelaku UMKM yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian Kreitner dan Knicki (2001) bahwa karakteristik individual ini dapat mempengaruhi perbedaan persepsi yang muncul, melalui perbedaan interpretasi pada tahap *encoding and simplification*.

Oleh karena itu, jenjang pendidikan pun diambil menjadi variabel independen yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Variabel selanjutnya adalah budaya perusahaan yang mana akan mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut Robbins dan Judge (2013) budaya organisasi atau perusahaan merupakan sebuah sistem makna bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Antara satu pemilik atau satu manajer dengan yang lainnya dari perusahaan yang berbeda memiliki karakteristik budaya yang berbeda pula sehingga budaya perusahaan akan membedakan perilaku, cara kerja dan motivasi antara satu perusahaan dengan yang lainnya.

Betapa pentingnya budaya perusahaan sehingga budaya perusahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi pemilik usaha atau manajer dalam mencapai tujuan usaha atau perusahaan (Nurmala, 2014) sehingga budaya

perusahaan memiliki pengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Semua hal tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi. Persepsi itu tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi memerlukan adanya suatu pengalaman tertentu atau edukasi serta informasi tertentu terhadap pelaku UMKM itu sendiri atau dapat pula muncul dari kesadaran pelaku UMKM itu sendiri yang merasa dibutuhkannya suatu pencatatan keuangan secara akurat, sehingga apabila kesadaran diri ini dapat dimunculkan maka akan mempengaruhi motivasi kerja mereka sendiri yang membuat mereka akan mencari informasi mengenai penggunaan informasi akuntansi. Kreitner.R. dan A.Kinicki (2001) menyatakan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Sehingga sangat penting untuk diadakannya pemetaan masalah mengenai persepsi dan pengetahuan atas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka timbul motivasi yang besar untuk melaksanakan penelitian yang berguna bagi pelaku UMKM dengan meneliti persepsi pelaku UMKM atas penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu :

“Pengaruh Faktor Jenjang Pendidikan, Budaya Perusahaan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pemilik UMKM Anggota Komunitas Wirausaha Tangan di Atas Wilayah Bandar Lampung).”

1.2 Identifikasi Masalah

Informasi akuntansi adalah sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha sekalipun skala usaha itu belum besar atau skala usahanya masih setingkat UMKM. Ketidaksadaran dan ketidaktahuan para pemilik UMKM di Indonesia terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi menjadi salah satu masalah yang perlu untuk dipecahkan dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkan kemajuan UMKM baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor jenjang pendidikan mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM?
2. Apakah faktor budaya perusahaan mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan jenjang pendidikan mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
2. Untuk membuktikan budaya perusahaan mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemilik UMKM

Bagi pemilik UMKM hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur untuk menambah wawasan mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang perusahaannya.

2. Bagi peneliti lain dan pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menarik untuk menambah wawasan serta dapat menjadi referensi yang memadai bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian sehingga dapat dikembangkan lagi menjadi lebih luas demi kebermanfaatan yang lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini dilakukan dapat memberikan pembelajaran serta pengalaman yang sangat positif terhadap aktualisasi pemanfaatan ilmu akuntansi secara nyata yang dalam hal ini dikalangan pemilik UMKM.

4. Bagi Akuntan Profesional

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana peluang akuntan profesional untuk masuk ke dalam pasar UMKM yang memang jumlah unitnya sangat banyak di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah anggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau dapat pula diartikan dengan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi ini biasanya terbangun dari pengalaman-pengalaman yang dilalui seseorang berdasarkan pengamatan-pengamatan yang dilakukannya sendiri terhadap objek yang sedang menjadi perhatiannya tersebut. Proses terbentuknya persepsi ini adalah dimulai dari diterimanya rangsangan dan diterima dengan melihatnya, merasakannya, mendengarnya yang kemudian menseleksinya sehingga menginterplasikan apa yang diterimanya tersebut menjadi suatu gambaran tertentu.

Menurut Kotler (1993:219) persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) dalam Pinasti (2007) adalah sebagai berikut:

“ Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings. “

Maknanya persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menafsirkan dan memahami lingkungan kita. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional.

Persepsi ini hanya berlaku pada dirinya sendiri dan tidak selalu berlangsung selamanya atau seumur hidup, karena bisa saja ketika seseorang menerima impuls atau rangsangan yang lain yang mungkin berbeda dari yang pernah ia alami terhadap sesuatu maka hal tersebut dapat merubah persepsi lamanya.

Dalam suatu entitas bisnis tentu di dalamnya terjadi komunikasi antar satu orang dengan yang lain yang mana setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adanya perbedaan antara persepsi di antara mereka mengenai suatu fenomena tertentu. Dengan adanya persepsi yang berbeda-beda tersebut maka dapat mempengaruhi tindakan yang akan diambil seseorang sehingga perlu adanya satu pemahaman tertentu mengenai suatu fenomena agar dapat memiliki satu pandangan yang sama. Menurut Henry Assael (1984:661), ia menyatakan: *Perception is the process by which people select organize, and interpret sensory stimuanti into a meaningful and coherent picture*. Persepsi adalah proses di mana orang memilih mengatur, dan menginterpretasikan stimulus sensorik menjadi sebuah gambar yang bermakna dan koheren.

Selanjutnya Robins (1996:135) menyatakan: *“Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment”*. Persepsi dapat didefinisikan sebagai

suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Dengan uraian mengenai persepsi di atas maka persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu pemahaman yang dimiliki seseorang tanpa kesadarannya yang mana pemahaman tersebut muncul akibat adanya respon dari lingkungannya yang ia tangkap dan masuk ke dalam pemikiran seorang kemudian diproses menjadi tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan kesan yang ia terima.

Menurut Hanum (2003) terdapat 5 (lima) tahapan proses informasi yaitu: (1) pemaparan, (2) perhatian, (3) Pemahaman , (4) penerimaan, dan (5) ingatan.

Sedangkan menurut Sunaryo (2004) persepsi melewati tiga proses, yaitu :

1. Proses fisik (kealaman) yakni melalui Objek Stimulus reseptor atau alat indera.
2. Proses fisiologis yakni melalui Stimulus saraf sensoris otak.
3. Proses psikologis yakni melalui proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Kemudian menurut Walgito (2002) proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.

2. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses transfer stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.

Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Menurut Vincent (1997:35) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.
2. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
3. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

Dalam penelitian ini persepsi berada dalam konteks penggunaan informasi akuntansi. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) dalam Pinasti (2007) menyatakan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya.

Pengusaha kecil dapat mempunyai persepsi yang berbeda atas hal yang sama, yaitu informasi akuntansi yang mana perbedaan persepsi ini sangat ditentukan dari hasil interpretasi pada tahap *encoding and simplification* (Pinasti, 2007).

Kemudian Pinasti (2007) mengemukakan ada tiga indikator pengukuran persepsi penggunaan informasi akuntansi yakni sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi, merupakan persepsi pengusaha kecil mengenai manfaat yang akan diperoleh dari informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha.
2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi, merupakan persepsi pengusaha kecil mengenai perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dalam menyelenggarakan informasi akuntansi.
3. Persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi merupakan persepsi pengusaha kecil mengenai kesediaannya untuk menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

2.1.2 Jenjang Pendidikan

Dengan adanya perbedaan jenjang pendidikan yang ada pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini menyebabkan adanya fenomena yang tidak konsistensi antara satu pelaku UMKM dengan yang lain dalam menyikapi penggunaan informasi akuntansi. Melalui pendidikan ini seseorang akan mengalami suatu usaha pengembangan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan (Priyono dan Marnis, 2008). Dalam konteks ini pendidikan

diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang berbeda-beda tingkatan dan jenjangnya. Untuk perbedaan tingkatan dan jenjang tersebut dapat didasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan nonformal dijelaskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Untuk jenis – jenis pendidikan normal itu sendiri dijelaskan pada ayat selanjutnya yaitu ayat ke – 3 yang berbunyi pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemudian pada ayat ke – 4 dijelaskan mengenai lembaga yang berwenang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang mana isinya adalah satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan informal juga dijelaskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 27 ayat 1 yang berbunyi kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Kemudian untuk pendidikan formal dijelaskan pada pasal – pasal selanjutnya pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

- Pasal 17 ayat 2 yang berbunyi pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- Pasal 18 ayat 3 yang berbunyi pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- Pasal 19 ayat 1 yang berbunyi pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil indikator pengukurannya menggunakan pendidikan formal yang telah dijelaskan pada pasal-pasal di atas yaitu dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, Sarjana (S1) dan Magister (S2). Menurut Nofiyantie (2014) lembaga pendidikan formal adalah institusi yang memiliki wibawa dan kearifan dalam membentuk karakter siswa sebagai pilar bangsa dimasa depan. Dengan begitu dominannya pendidikan formal di Indonesia maka

akan mempengaruhi karakter seseorang sehingga dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator pengukuran.

2.1.3 Budaya Perusahaan

Dalam suatu perusahaan tentu ada budaya atau kultur yang melekat di dalam manajemen. Begitu pula dengan usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Hofstede (2002) dalam Maryana (2013) budaya dibentuk pada dasarnya dari *human nature* (secara universal) dan dari *individual's personality* (spesifik pada individu). Berdasarkan teori tersebut maka menandakan budaya terbentuk dari manusia itu sendiri baik secara individu atau kelompok. Menurut Holmes dan Marsden (1996) budaya perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasional. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Nurmala, 2014).

Dalam sebuah buku yang ditulis Robbins dan Judge (2013) ia menyatakan mengenai budaya organisasi. Menurutnya budaya organisasi mengacu kepada suatu sistem makna yang dipahami bersama oleh para anggota organisasi tersebut yang dalam hal ini adalah perusahaan sehingga membedakan antara satu organisasi dengan yang lainnya. Budaya perusahaan merupakan suatu kumpulan nilai-nilai, simbol dan ritual bersama para anggota dari perusahaan, yang menggambarkan suatu cara yang dilakukan dalam organisasi untuk memecahkan masalah internal dan masalah eksternal. Kemudian cara tersebut yang membedakan antara yang satu dengan yang lain antar perusahaan. (Claver et al., 2001) dalam Maryana (2013).

Menurut Robbins dan Judge (2013:547) ada 7 karakteristik utama yang menampakkan esensi budaya perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Inovasi dan pengambilan resiko.

Sejauh mana anggota dalam perusahaan termasuk pemilik memiliki dorongan untuk melakukan inovasi dan keberanian mengambil resiko.

2. Perhatian terhadap sesuatu yang mendetil.

Tingkatan dimana karyawan diharapkan menunjukkan presisi, analisis, dan perhatian terhadap detail.

3. Orientasi terhadap hasil.

Sejauh mana manajemen berfokus pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.

4. Orientasi orang.

Sejauh mana keputusan manajemen dalam memperhitungkan pertimbangan efek atas hasil kerja dari orang-orang di dalam organisasi.

5. Orientasi tim.

Sejauh mana aktivitas kerja diselenggarakan bersama-sama dengan tim daripada secara individu.

6. Sifat agresif.

Tingkatan dimana sifat agresif dan kompetitif lebih mendominasi daripada terlalu santai.

7. Stabilitas.

Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status quo berbeda dengan pertumbuhan.

Budaya berperan penting dalam proses manajerial, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006) dalam Maryana (2013). Dengan adanya budaya maka dapat terbentuk pedoman dalam mengembangkan sistem informasi pada organisasi (Martin, 2002).

Berdasarkan teori diatas, definisi budaya perusahaan telah dipaparkan oleh Robbins dan Judge (2007) dan telah dijelaskan pula oleh Hofstede (2002) dalam Maryana (2013) bahwa budaya terbentuk dari manusia itu sendiri baik secara individu maupun universal. Selanjutnya juga telah dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2007) mengenai karakteristik utama esensi budaya perusahaan. Hal ini yang menjadi teori dasar dari variabel budaya perusahaan di dalam penelitian ini.

2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penelitian ini diangkat sebagai sampel untuk dilakukannya penelitian. Perlu untuk dipahami kriteria dari masing-masing UMKM itu sendiri yang nantinya akan menjadi *filter* dalam mengklasifikasikan data primer.

Menurut Badan Pusat Statistik industri kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1 sampai 4 orang. Kemudian untuk industri sedang tenaga kerjanya antara 20 sampai dengan 99 orang.

Kemudian menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kriteria UMKM dijelaskan pada bab ke IV pasal 6 ayat 1 sampai 3 . Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Usaha Mikro : Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengambil variabel jenjang pendidikan dan budaya perusahaan. Yang membedakannya adalah sampel yang digunakan adalah mengacu pada kelompok komunitas wirausaha Tangan Di Atas. Berikut beberapa

hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga hal ini menjadi rujukan dan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Sitoesmi dan Fuad (2013) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah pada KUB Sido Rukun Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm. Sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Piranda, dkk (2015) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di bidang makanan di Kecamatan Kemilling Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap persepsi pelaku usaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi.

Kemudian Solovida (2010) juga telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yakni skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, sektor industri, pelatihan akuntansi dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemudian juga memiliki pengaruh positif secara individual dari seluruh variabel terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi kecuali variabel skala usaha dan sektor industri.

Selanjutnya Nurmala (2014) juga telah melakukan penelitian mengenai analisis pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, budaya perusahaan, modal usaha dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, budaya perusahaan, modal usaha, dan umur usaha bersama-sama mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Banyumas. Kemudian secara parsial, variabel pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, dan budaya perusahaan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel modal usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Banyumas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Jenjang Pendidikan dan Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.

Menurut Nofiyantie (2014) karakter merupakan perilaku hasil pembelajaran dan hasil belajar tidak akan terlepas dari pengaruh kualitas proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Piranda, dkk (2015) secara bersama-sama variabel pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan pengalaman menggunakan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Kemudian pada penelitian Solovida (2010) bahwa secara parsial dan secara bersama-sama variabel pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi.

Selanjutnya dalam penelitian Andriani dan Zuliyati (2015) menyatakan bahwa Semakin tinggi pendidikan formal dari manajer atau pemilik usaha tenun ikat troso maka semakin memahami penggunaan informasi akuntansi yang mana berarti pendidikan terakhir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi.

Berdasarkan teori dan literatur yang telah di paparkan di atas maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2.3.2 Budaya Perusahaan dan Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Marsden (1996) bahwa budaya perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasional. Adanya pengaruh dari budaya perusahaan ini terhadap perilaku dan cara kerja serta motivasi maka tentu juga mempengaruhi persepsi dan pandangan seseorang terhadap sesuatu. Budaya berperan penting dalam proses manajerial, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006 dalam Maryana, 2013).

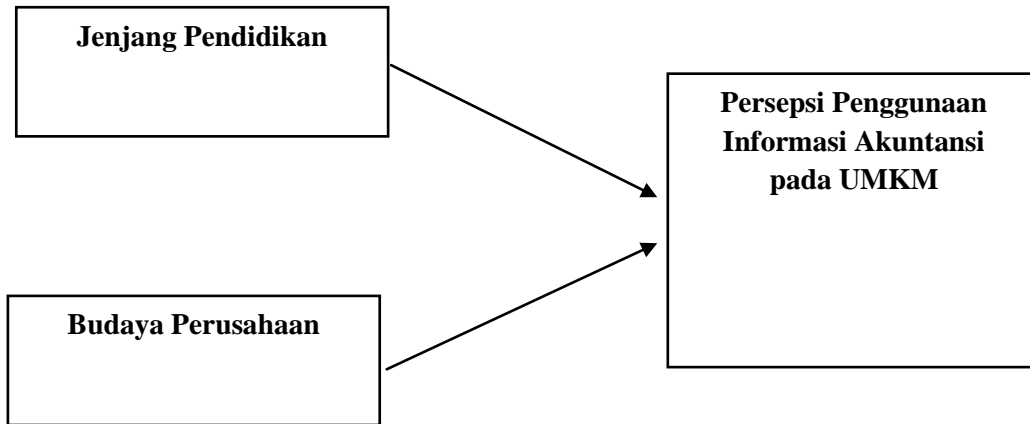
Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Solovida (2010) terdapat pengaruh yang positif antara budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2010) budaya perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan teori dan literatur di atas, maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut :

H2 : Budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dibangun diatas penulis merancang kerangka penelitian atas penelitian ini sebagaimana pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam objek penelitian yang dilakukan ini terdapat populasi dan sampel yang penulis ambil. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di wilayah Bandar Lampung.

Kemudian menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah pelaku UMKM anggota organisasi pengusaha Tangan Di Atas yang tersebar pada Wilayah Bandar Lampung dengan karakteristik usaha sebagai berikut :

1. Sudah menjalankan usaha minimal 1 tahun.
2. Sudah memiliki omset rata-rata setiap tahun minimal 100 juta.
3. Sudah memiliki minimal 2 karyawan dan maksimal 99 karyawan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber asli tanpa melalui perantara.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu: data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini dan studi kepustakaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kuesioner

Yaitu dengan pendistribusian kuesioner untuk dapat mengetahui pengaruh faktor jenjang pendidikan dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM anggota Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas wilayah Bandar Lampung. Jumlah kuesioner yang didistribusikan, disesuaikan dengan jumlah anggota di wilayah tersebut yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penulis mendistribusikan dan mengambil kuesioner tersebut dengan cara mendatangi ketua dari setiap regional kemudian mendistribusikan kuesioner baik secara langsung maupun melalui *online form* kepada pelaku UMKM anggota komunitas tersebut. Tujuan penulis melakukan cara tersebut adalah tingkat pendistribusian yang lebih luas dan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pengumpulan data melalui kuesioner baik variabel independen maupun dependen diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi empat tingkatan preferensi jawaban.

b) Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh dari literatur yang membahas tentang persepsi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi dan tiga variabel independen yaitu jenjang pendidikan dan budaya perusahaan.

3.4.1 Variabel Terikat (dependen)

Menurut Sugiyono (2012) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Kuncoro (2007) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang terikat dan identik dengan variabel independen.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependen), yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi. Variabel dependen ini diukur menggunakan skala *likert* antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Indikator pengukuran variabel ini adalah berdasarkan teori yang digunakan oleh Pinasti (2007) persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi, persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi dan persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Kuncoro (2007) adalah variabel bebas, penjelas yang biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diuji, yaitu:

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan formal yang sudah dilalui oleh pelaku UMKM. Indikator pengukuran pendidikan formal adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Variabel ini menurut Setyaningrum, dkk (2014) diukur menggunakan skala *Likert* antara 1 sampai 5 yang mana skor 1 untuk SD/ sederajat, skor 2 untuk SMP/ sederajat, skor 3 untuk SMA/ sederajat, skor 4 untuk Diploma dan skor 5 untuk sarjana/ magister/ doktoral.

2. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dalam hal ini adalah bagaimana kultur yang terbentuk didalam manajemen perusahaan yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pemilik usaha. Penelitian ini memasukkan arti budaya dengan menggunakan pendekatan dimensi praktik, yaitu nilai-nilai keyakinan (*belief*) yang dimiliki oleh pemilik/ manajer, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku yang bersangkutan (Hofstede et al.1994; Kotter dan Heskett 1994) dalam Nurmala (2014). Selanjutnya indikator dari budaya ini menggunakan tujuh dimensi pengukuran menurut Robbins dan Judge (2013) yakni Inovasi

dan pengambilan resiko, Perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, sifat agresif, dan stabilitas dan responden diminta mengisi kuesioner dengan pengukuran skala *likert* antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Tabel 3.1				
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel				
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kode
Jenjang Pendidikan (UU. No. 20 Tahun 2013)	Pendidikan formal yang telah dilalui oleh pelaku UMKM.	X ₁ :SD/ sederajat. X ₂ :SMP/ sederajat. X ₃ :SMA/ sederajat. X ₄ : Diploma. X ₅ : S1/S2/S3.	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: SD/ sederajat. 2: SMP/ sederajat. 3: SMA/ sederajat. 4: Diploma. 5: S1/S2/S3.	PM. 2.c
Budaya Perusahaan (Robbins dan Judge, 2013)	Pola dan sistem kepemimpinan dalam bekerja yang dimiliki oleh pemilik UMKM sehingga mempengaruhi manajemen perusahaan secara keseluruhan.	X ₁ : Inovasi dan pengambilan resiko. X ₂ : Perhatian terhadap sesuatu yang detil. X ₃ : Orientasi terhadap hasil. X ₄ : Orientasi orang.	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju. 2: Tidak Setuju. 3: Netral. 4: Setuju. 5: Sangat Setuju.	BP 3.1 BP 3.2

		X ₅ : Orientasi tim.		BP 3.3
		X ₆ : Sifat Agresif.		BP 3.4
		X ₇ : Stabilitas.		BP 3.5
				BP 3.6
				BP 3.7
Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Pinasti, 2007)	Pemahaman dan kesan atas hasil interpretasi pemilik UMKM berdasarkan informasi yang telah diterima sebelumnya mengenai makna	Y ₁ : Persepsi Manfaat Informasi Akuntansi	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju. 2: Tidak Setuju. 3: Netral. 4: Setuju.	PPIA A5.1; PPIA A5.2; PPIA A5.3; PPIA A5.4; PPIA A5.5.

	penggunaan informasi akuntansi.	<p>Y₂ : Persepsi perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi.</p> <p>Y₃ : Persepsi atas kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi.</p>	5: Sangat Setuju.	<p>PPIA B5.1.</p> <p>PPIA C5.1; PPIA C5.2; PPIA C5.3.</p>
--	---------------------------------	--	-------------------	---

3.5 Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit secara simultan.

Permodelan melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (Ferdinand, 2006). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dimana PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. Peneliti memilih menggunakan PLS untuk menganalisis data dikarenakan PLS dianggap software yang sangat efektif untuk digunakan pada data yang berjumlah kurang dari 100 responden (Ghazali, 2006).

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menguji validitas convergent dan discriminant. Uji validitas dapat mengevaluasi suatu indikator dengan tingkat signifikansi pengaruh antara suatu variabel laten dengan indikatornya (Ghazali, 2006). Validitas konvergen dihitung dengan melihat skor *loading factor*. Nilai *loading factor* untuk penelitian yang bersifat pengembangan maka nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dapat diterima (Ghazali, 2006). Kemudian pengujian validitas konvergen dapat juga dilakukan dengan melihat nilai *AVE* yang harus lebih besar dari 0,5 (Chin, 1995 dalam Jogiyanto dan Willy 2009).

Selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan yang bertujuan untuk melihat apakah suatu item adalah unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model (Hulland, 1999). Pengujian validitas diskriminan diuji dengan melihat nilai *cross loading* yang harus lebih besar dari nilai konstruk yang dituju. Selain itu pengujian validitas diskriminan dapat juga dilakukan dengan cara melihat nilai *square roots* atas *AVE* yang harus lebih besar dari nilai konstruk lainnya dan metode ini dikenal dengan *Fornell Larcker* (Ghazali, 2006).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan *partial least square* (PLS) agar dapat menganalisis *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Sesuai dengan aturan yang dipakai bahwa *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 menunjukkan tingkat realibilitas yang cukup baik (Ghazali, 2006).

3.6 Pengukuran Struktural Model

Untuk meneliti struktural model dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan oleh peneliti yaitu *Coefficient of determination (R^2)* dan *path Coefficient (β)* (Chenhall, 2004). Hal ini untuk menyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. R^2 menunjukkan ukuran hubungan antara variabel laten terhadap total varians. Menurut Camison dan Lopez (2010) bahwa jika nilai R^2 lebih dari 0,1 maka hubungan antara konstruk dependen dan independen dapat diterima. Apabila nilai *path coeffecients* lebih dari 0,100 maka antar konstruk memiliki hubungan yang kuat (Urbach dan Ahleman, 2010).

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis atas jenjang pendidikan, budaya perusahaan dan persepsi penggunaan informasi akuntansi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis dihitung dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % atau tingkat error 5 % yang mana apabila nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5 % maka 1,96 (Ghazali,2006). Apabila nilai t statistik lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima, namun bila kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan informasi akuntansi dalam sebuah entitas privat diharapkan akan membantu pelaku usaha untuk mengelola perusahaan. Dengan informasi akuntansi pelaku usaha dapat memonitor perkembangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM anggota Komunitas Tangan Di Atas. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM”, didukung. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin baik persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM anggota Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas Wilayah Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM”, didukung. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan tinggi budaya perusahaan maka semakin baik persepsi penggunaan informasi akuntansi

pada pelaku UMKM anggota Komunitas Wirausaha Tangan Diatas Wilayah Bandar Lampung.

3. Terdapat indikator-indikator pada variabel budaya perusahaan yang menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan persepsi penggunaan informasi akuntansi. Adapun indikator tersebut adalah inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap sesuatu yang mendetil, sifat agresif dan stabilitas.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya Komunitas Wirausaha Tangan Di Atas wilayah Bandar Lampung yang mana terdapat komunitas pengusaha yang lain.
2. Adanya keterbatasan pengujian hanya pada jenjang pendidikan dan tidak memperhatikan relevansi latar belakang pendidikan dengan dunia usaha atau bisnis.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang hanya memberikan kontribusi sebesar 23,8 % terhadap variabel dependen sehingga masih terdapat 76,2 % pada variabel independen lainnya dan tidak terdapat di dalam model.

5.3 Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya memperluas wilayah penelitian di tempat lain dan komunitas lain terutama di kota-kota besar yang memiliki pertumbuhan UMKM yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan variabel jenjang pendidikan agar dapat didasarkan pada latar belakang pendidikan yang berakitan dengan bisnis.
3. Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian untuk mengetahui konstruk lain yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nita dan Zuliyati. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi*. Universitas Muara Kudus. Kudus.
- Assael, Henry. 1984. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Secon Edition. California: Kent Publishing co.
- Astuti, Era. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penggunaan dan Penyiapan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. *Tesis*. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Indonesia. 2016. *Perkembangan Baki Debet Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah Perbankan*. Jakarta.
- Buchanan, David A. and Huczynski, Andrzej. 2007. *Organizational Behaviour 6th Ed*. Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Camison, Cesar dan Lopez, Villar. 2010. An examination of the relationship between manufacturing flexibility and firm performance: The mediating role of innovation. *International Journal of Operations and Production Management*, 30 (8) pp : 853-878.
- Chenhall, R.H. (2004): The role of cognitive and affective conflict in early implementation of activity-based cost management. *Behavioral Research in Accounting*, 16 pp : 19-44.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Handayani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Hanum, Zulia. 2013. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, Vol. n02 September 2013 ISSN : 1693-7597.
- Hariyadi. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Bergerak di Bidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henseler, J., Ringle, C.M., Sinkovics, R.R. 2009. The Use of Partial Least Squares Path Modeling In Interna- Tional Marketing. *Advances in International Marketing* 20, 277e320.
- Hofstede, Geert. 1994. *Cultures and Organizations : Intercultural Cooperation and Its Importance for Survive*. London: Harper Collins Publisher.
- Holmes, Scott dan Stephen, Marsden. 1996. An Exploration of the Espoused Organizational Cultures of Public Accounting Firms. *Accounting Horizons*, 10, 26-53.
- Holmes, Scott dan Nicholls, D. 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, Vol. 26 (20) 1988 : 57-68.
- Huczynski, A. dan Buchanan, D. 1991. *Organizational Behaviour An Introductory text 2nd ed*. Britain: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Hulland, J. 1999. Use of partial least squares (PLS) in strategic management research : a review of four recent studies. *Strategic Management Journal*, 20 (2) : 195-204.
- Hutagaol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1. No. 2. Maret. p.1-8.
- Jogiyanto dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial least Square) Untuk penelitian Empiris Edisi. Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2015-2019*. Jakarta.
- Kotler, Philip. 1993. *Manajemen Pemasaran, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Kreitner, R. dan Kinicki. 2001. *Organizational Behavior. 5th Ed*. Irwin McGraw-Hill. Boston.

- Kristiyanti, Mariana. 2012. *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. Majalah Ilmiah Informatika 3(1).
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lestanti, Dwi. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martin, Wainright E. 2002. *Managing Information Technology*. New Jersey: Prentice Hall.
<http://www.alex.smola.org/journalclub/Wainwright02>. Maret, 2016.
- Maryana, Meida. 2013. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Komputer Indonesia. Yogyakarta.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Mcclelland, David C. 1961. *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Megginson, W.L., Byrd, M. J. C. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook 3rd Ed*. Boston: Irwin McGraw Hill.
- Nahar, Aida dan Widiastuti, Anna. 2011. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Menengah Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*.
- Noviyantie, Lilik. 2014. Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At – Tajdid*, Vol. 3 No. 1 Januari 2014. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Nurmala, Putri. 2014. Analisis Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Budaya Perusahaan, Modal Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

- Parijat, Pranav dan Bagga, Shilpi. 2014. Victor Vroom's Expectancy Theory of Motivation – An Evaluation. *International Research Journal of Business and Management*, Vol. VII. September 2014.
- Peacock, R.W. 1985. Finding the Causes of Small Business Failure. *Management Forum*, 11 (2).
- Pinasti, Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007. Universitas Hassanudin. Makassar.
- Piranda, John, Kusnadi dan Ariningrum, Hardini. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015.
- Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo : Zifatama.
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 14 Desember 2012. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 74. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang – Undang Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 85. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5424. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy, A. 2013. *Organizational Behavior 15th Ed.* Prentice Hall Publishing by Pearson Education, Inc.

- Rudianto, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9 No. 1. Universitas Indonesia. Depok.
- Schultz, Robert dan Schoneburg-Schultz, Daniela. 2006. Small and Medium Enterprise in Namibia – A Brief Situational Analysis. *Integrated South Africa Business Advisory*. Germany.
- Setyaningrum, Destiana, Wiratno, Adi dan Sukirman. 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, Vol. 4 No.1.
- Setyawan, Aris Budi dan Sari, Ria Nita. 2013. Persepsi Pemilik dan Pegetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sitoesmi, Linear Diah dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 3 2013 : 1-13.
- Soemarso. 1996. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT Rnika Cipta.
- Solovida, Grace Tianna. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal STIE BANK BPD JATENG*, Vol. 6 No. 1 Juni 2010 ISSN : 1411-1497.
- Spilker, Brian C. 1995. The Effect of Time Pressure and Knowledge on Key Word Selection Behavior in Tax Research. *The Accounting Review*, Vol. 70. No. 1 January 1995 : 49-70.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti, Rias dan Dwijayanti, S. F. Patricia. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap. *Jurnal*. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Urbach. N. dan Ahlemann, F. 2010. Structural Equation Modeling Information System Research Using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory dan Application*, 8(3): 24.

Vincent, Gaspersz. 1997. *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedia.

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi.html>. Maret, 2016.

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. 3. Yogyakarta: Adi.

Warsono, Sony., dkk. 2009. *Corporate Governance ; Concept and Model*. Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance FEB UGM.

<https://adityachandrasetiawan.wordpress.com/2013/05/08/teori-persepsi-perception-theory/>

<http://www.satujam.com/pengertian-akuntansi/>